

# **CASE REPORT : ASUHAN KEPERAWATAN NYERI AKUT DENGAN MANAJEMEN NYERI TERAPI MUSIK PADA PASIEN POST APPENDICTOMY**

**<sup>1</sup>Dian Kartiningrum, <sup>2</sup>Ethic Palupi\*, <sup>1</sup>Aris Sudarsono**

<sup>1</sup>Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum

<sup>2</sup>STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Email: [ethic@stikesbethesda.ac.id](mailto:ethic@stikesbethesda.ac.id)

## **ABSTRAK**

Appendicitis merupakan salah satu penyakit infeksi yang paling sering ditemukan pada infeksi yang terjadi di abdomen dan membutuhkan tindakan pembedahan secara darurat. Appendicitis dengan adanya komplikasi membutuhkan tindakan pembedahan appendectomy emergency untuk meminimalisir tingkat keparahan penyakit yang diderita. Tindakan pembedahan appendektomy dapat menimbulkan nyeri yang bersifat akut pada pasien yang dapat menyebabkan proses penyembuhan luka menjadi lama. Penatalaksanaan nyeri pada pasien yang mengalami nyeri dapat dilakukan secara farmakologi dan nonfarmakologi. Tindakan nonfarmakologi untuk mengatasi nyeri seperti terapi music. Mendengarkan musik dapat memproduksi zat *endorphin* (substansi sejenis morfin yang dapat mengurangi rasa sakit/nyeri) berperan dalam menghambat transmisi impuls nyeri di sistem saraf pusat, sehingga sensasi nyeri yang dirasakan dapat berkurang. Tujuan penelitian untuk mengetahui asuhan keperawatan nyeri akut dengan manajemen nyeri terapi musik pada pasien post operasi appendectomy di RS Panti Wilasa Semarang. Penulis menemukan pasien dengan nama Nn. W, usia 18 tahun, jenis kelamin perempuan dengan diagnosa medis apendicitis, memiliki keluhan utama pasien mengatakan nyeri pada perut kanan bawah. Hasil pengkajian yang didapat adalah nyeri dibagian perut post operasi appendectomy. Diagnosa keperawatan adalah nyeri akut. Intervensi yang diberikan kepada pasien sesuai dengan prioritas masalah pasien dengan diberikan musik klasik. Implementasi yang diberikan berdasarkan intervensi yaitu memberikan musik klasik. Setelah pemberian musik klasik nyeri post operasi appendectomy pasien menjadi berkurang. Diharapkan dapat mengajarkan pemberian terapi musik untuk mengurangi nyeri pasien.

Kata Kunci: Appendectomy, Nyeri Akut, Terapi Musik

## **ABSTRACT**

*Appendicitis is one of the most common infectious diseases found in infections that occur in the abdomen and requires emergency surgery. Appendicitis with complications requires emergency appendectomy surgery to minimize the severity of the disease suffered. Appendectomy surgery can cause acute pain in patients which can cause the wound healing process to take a long time. Pain management in patients who experience pain can be done pharmacologically and non-pharmacologically. Non-pharmacological measures to treat pain such as music therapy. Listening to music can produce endorphins (morphine-like substances that can reduce pain) which play a role in inhibiting the transmission of pain impulses in the central nervous system, so that the sensation of pain felt can be reduced. The aim of the research was to determine nursing care for acute pain with music therapy pain management in post-appendectomy surgery patients at Panti Wilasa Hospital, Semarang. The author found a patient with the name Ms. W, 18 years old, female with a medical diagnosis of appendicitis, the patient's main complaint was pain in the lower right abdomen. The results of the assessment obtained were pain in the abdomen after appendectomy surgery. The nursing diagnosis is acute pain. The intervention given to patients is in accordance with the patient's problem priorities by providing classical music. The implementation provided is based on intervention, namely providing classical music. After giving classical music, the patient's post-appendectomy pain decreased. It is hoped that it can teach the provision of music therapy to reduce patient pain.*

Keywords: Appendectomy, Acute Pain, Music Therapy

## PENDAHULUAN

Appendicitis merupakan salah satu penyakit infeksi yang paling sering ditemukan pada infeksi yang terjadi di abdomen dan membutuhkan tindakan pembedahan secara darurat. Sebagai salah satu penyakit infeksi di regio abdomen kanan bawah, appendicitis memiliki komplikasi yang cukup serius apabila tidak dilakukan penanganan secara tepat. Komplikasi yang paling sering ditemui seperti ileus, perlengketan, perforasi abses abdomen atau pelvis hingga peritonitis. Apabila tidak segera ditangani dengan tepat, apendisitis dapat menyebabkan terjadinya perforasi. Komplikasi yang harus dihindari adalah adanya perforasi yang dapat menyebabkan timbulnya peritonitis hingga sepsis. Gejala yang muncul pada pasien apendisitis dengan perforasi dapat berupa demam tinggi, nyeri hebat pada seluruh area abdomen dan distensi abdomen. Appendicitis dengan adanya komplikasi membutuhkan tindakan pembedahan appendectomy emergency untuk meminimalisir tingkat keparahan penyakit yang diderita (Hartawan, 2020).

Appendectomy adalah suatu tindakan pembedahan dengan memotong appendix yang mengalami peradangan. Tindakan pembedahan apendektomi dapat menimbulkan nyeri yang bersifat akut pada pasien yang dapat menyebabkan proses penyembuhan luka menjadi lama. Penatalaksanaan nyeri pada pasien yang mengalami nyeri dapat dilakukan secara farmakologi dan nonfarmakologi. Perawat dapat melakukan tindakan kolaboratif bersama dokter dalam memberikan terapi analgetik untuk mengatasi nyeri yang dirasakan oleh pasien. Terdapat beberapa tindakan nonfarmakologi untuk mengatasi nyeri seperti relaksasi, distraksi, *massage*, *guided imaginary* dan aromaterapi (Kadri dan Fitriani, 2020). Pengalaman yang telah didapatkan di salah satu RS swasta di Semarang menunjukkan pelaksanaan terapi non farmakologi nyeri yang sudah dilakukan seperti menggunakan teknik nafas dalam. Terapi music juga termasuk salah satu terapi nonfarmakologi nyeri yang terbukti memiliki efek yang positif dalam menurunkan tingkat nyeri yang dialami oleh pasien.

Musik memiliki efek terapi yang rekreatif dan dapat digunakan sebagai terapi dalam bidang kesehatan. Mendengarkan musik dapat memproduksi zat *endorphin* (substansi sejenis morfin yang dapat mengurangi rasa sakit/nyeri) berperan dalam menghambat transmisi impuls nyeri di sistem saraf pusat, sehingga sensasi nyeri yang dirasakan dapat berkurang. Suatu music akan dapat memberikan efek terapeutik terhadap nyeri adalah music yang non dramatis, dinamikanya dapat diprediksi, mempunyai nada yang lembut, harmonis, tidak bersyair serta memiliki tempo 60-80 menit. Musik klasik mozart memiliki tempo yang lambat dan menenangkan sehingga dapat menjadi

alternatif sebagai tindakan non farmakologi dalam mengatasi nyeri (Sandra, 2020).

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Populasi penelitian ini adalah pasien hipertensi dengan nyeri akut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud dan tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Intervensi yang dilakukan adalah manajemen nyeri dengan terapi musik pada pasien post appendectomy dengan masalah keperawatan nyeri akut. Sampel dalam penelitian ini adalah satu orang pasien dengan diagnosa medis apendisitis dengan post appendectomy dengan masalah kesehatan nyeri akut. Dalam pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi, yaitu pasien dengan post appendectomy, pasien dengan masalah nyeri akut, pasien yang mendapat terapi musik bersedia menjadi responden, pasien dengan pendampingan keluarga atau ada keluarga yang menunggu. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu, pasien tidak bersedia menjadi responden dan pasien tidak kooperatif. Penelitian ini dilakukan tanggal 13-15 November 2023 di bangsal rumah sakit swasta di Semarang. Intervensi yang dilakukan adalah memberikan manajemen nyeri terapi musik pada pasien post appendectomy dengan masalah keperawatan nyeri akut. Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah diberikan manajemen nyeri dengan terapi musik. Peneliti memberikan *informed consent* kepada pasien sebagai jaminan bahwa pasien atau keluarga telah setuju dan menerima informasi dari peneliti.

## **HASIL**

### **1. Informasi Terkait Pasien**

Penulis menemukan pasien dengan nama Nn. W, usia 18 tahun, jenis kelamin perempuan dengan diagnosa medis apendisitis akut, memiliki keluhan utama pasien mengatakan nyeri pada perut kanan bawah. O : pasien mengatakan mulai merasa nyeri 1 hari yang lalu P : nyeri di perut kanan bawah hilang timbul , Q : nyeri seperti ditusuk jarum, R : nyeri dirasakan di perut kanan bagian bawah, S : skala nyeri 6 , T : pasien mengatakan berusaha untuk meredakan dengan tiduran, U: pasien mengatakan penyebab nyeri karena peradangan pada usus buntu, V: pasien ingin segera sembuh

### **2. Manifestasi Klinis**

TB 160cm, BB 65 kg, IMT 25,4 kgm<sup>2</sup> (gemuk), TD 120/82 mmHg, nadi 92 x/menit, suhu 36 C, RR 22x/menit, pernafasan dada, rama reguler, kesadaran composmentis, E4V5M6, pasien

tampak sakit sedang, terpasang IV line di tangan kiri. Pada saat pemeriksaan abdomen terdengar bising usus 18x/menit, suara abdomen tympani, nyeri abdomen di sekitar epigastrium dan umbilikus akan semakin meningkat pada titik Mc. Burney, nyeri yang terjadi saat panggul dan lutut difleksikan dan dirotasikan ke arah dalam dan luar secara pasif, nyeri pada saat tekanan titik Mc. Burney dihilangkan/dilepaskan. Pada bagian fisik yang lain tidak ditemukan gangguan dan kelainan semuanya normal.

### 3. Perjalanan Penyakit

Awal pasien merasa nyeri perut tanggal 12 November 2023, bangun tidur pada pagi hari pasien merasakan mual muntah dan diare 2x. Pasien merasakan perut nyeri sekali dibawa ke klinik 24 jam dan mendapatkan obat pengurang sakit, Asam mefenamat 3x500mg, Omeprazole 2x1 , New Diatab 3x1 , Domperidone 3x1/AC .Setelah minum obat dari klinik keluhan nyeri berkurang .Tetapi siang hari tanggal 13 November 2023 perut nyeri luar biasa , kemudian pasien dibawa ke IGD salah satu RS swasta di Semarang dilakukan pemeriksaan didapatkan data TD : 138/80 mmHg, suhu : 36,5 C, nadi : 130x/menit, SPO2 : 98 %, RR : 22x/menit, kesadaran composmentis. Pasien dilakukan pemasangan infus RL 20 tpm di tangan kiri dan diberikan injeksi ketorolac 30 mg (iv), pantoprazole 1 vial (iv), Ondansentron 4 mg (iv). Dan dilakukan pemeriksaan Darah rutin dan USG Abdomen. Pasien dipindahkan ke ruang Edelweis tanggal 13 November 2023 jam 12.00. Pada hari Senin tanggal 13 November 2023 pasien dilakukan pengkajian oleh Mahasiswa Dian. Pasien memiliki riwayat maag dan tidak memiliki riwayat alergi.

### 4. Etiologi

O :pasien mengatakan mulai merasa nyeri 1 hari yang lalu P : nyeri di perut kanan bawah hilang timbul , Q : nyeri seperti ditusuk jarum, R : nyeri dirasakan diperut kanan bagian bawah, S : skala nyeri 6 , T : pasien mengatakan berusaha untuk meredakan dengan tiduran, U: pasien mengatakan penyebab nyeri karena peradangan pada usus buntu, V: pasien ingin segera sembuh

### 5. Pemeriksaan Diagnostik

Hasil darah rutin tanggal 12 November 2023 didapatkan hasil Hemoglobin 13,1, Leukosit 14,0, Eritrosit 4,9, Limfosit 22,3, Monosit 9, Urin rutin agak keruh, protein urin positif, Ph 8. Hasil thorax tanggal 12 November 2023 didapatkan hasil jantung lebih membesar dan pulmo dalam batas normal. USG abdomen pada tanggal 13 November 2023 didapatkan hasil cenderung APP Akut dan organ abdomen dalam batas normal.

## 6. Intervensi

### a. Nyeri akut b.d agen pencedera fisik(prosedur operasi)

Data pengkajian ditemukan data sebagai berikut Data Subyektif O: nyeri dirasakan sejak selesai operasi, P : nyeri pada saat melakukan aktivitas/bergerak , Q : nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk jarum, R : nyeri pada perut kanan bawah , S : skala nyeri 6, T:usaha untuk meredakan nyeri dengan tiduran, U:nyeri karena tindakan operasi, V:pasien ingin segera sembuh..Data obyektif:pasien tampak bersikap protektif, observasi TTV:TD:129/88 mmHg ,S/N:36,2/100x/menit. Intervensi manajemen nyeri dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) diberi kode (I.08238). Manajemen nyeri adalah intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk mengidentifikasi dan mengelola pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan atau fungsional dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan. Tindakan yang dilakukan pada intervensi manajemen nyeri berdasarkan SIKI, yaitu terapi musik klasik. Pasien diberikan penawaran jenis musik apa yang disukai, lalu pasien diberikan terapi musik sesuai pilihannya melalui musik smartphone yang diberikan earphone.

### b. Resiko infeksi b.d efek prosedur invasif

Data pengkajian ditemukan terdapat luka operasi dengan ukuran 10 cm tertutup plester putih di perut kanan bawah. Intervensi pencegahan infeksi dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) diberi kode (I.14539). Pencegahan infeksi adalah intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk mengidentifikasi dan menurunkan resiko terserang organisme patogenik. Tindakan yang dilakukan pada intervensi pencegahan infeksi berdasarkan SIKI, antara lain monitor tanda dan gejala infeksi lokal dan sistemik, batasi jumlah pengunjung, berikan perawatan kulit pada area edema, cuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien dan lingkungan pasien

### c. Defisit perawatan diri b.d kelemahan fisik

Data pengkajian ditemukan pasien mengatakan setelah operasi dibantu oleh ibu, pasien masih bed rest, pasien perlu bantuan perawatan diri, pasien tidak mampu mandi dan mengenakan pakaian sendiri. Intervensi dukungan perawatan diri dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) diberi kode (I.11348). Dukungan perawatan diri adalah intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan perawatan diri. Tindakan yang dilakukan pada intervensi dukungan perawatan diri berdasarkan SIKI, antara lain identifikasi kebiasaan aktivitas perawatan diri sesuai usia,

monitor tingkat kemandirian, identifikasi kebutuhan alat bantu kebersihan diri, berpakaian, berhias, dan makan

#### 7. Tindak Lanjut/Outcome

Hasil pengkajian yang didapat adalah nyeri dibagian perut post operasi appendectomy. Diagnosa keperawatan adalah nyeri akut. Intervensi yang diberikan kepada pasien sesuai dengan prioritas masalah pasien dengan diberikan musik klasik. Implementasi yang diberikan berdasarkan intervensi yaitu memberikan musik klasik. Setelah pemberian musik klasik nyeri post operasi appendectomy pasien menjadi berkurang

### **PEMBAHASAN**

Data yang didapat dari pengkajian pasien mengeluhkan nyeri pada perut pasca operasi. Secara teori keluhan utama yang dirasakan pasien biasanya nyeri perut yang terdapat luka post operasi appendektomi dikarenakan terputusnya kontinuitas jaringan (Erwin, 2020). Menurut penulis terdapat persamaan antara teori yang ada dan hasil pengkajian, karena kedua pasien mengeluh nyeri pada luka post operasi appendectomy. Berdasarkan data yang didapat dari pengkajian pasien mengeluh nyeri perut. Secara teori manifestasi pada pasien apendisitis adalah adanya nyeri pada perut kuadran kanan bawah, demam, mual muntah, nyeri tekan pada titik MC Burney, penurunan nafsu makan, konstipasi/diare (Erwin, 2020). Menurut penulis terdapat kesamaan antara hasil pengkajian dan teori yang ada, kedua pasien mengatakan adanya nyeri perut.

Manifestasi klinis appendectomy keluhan nyeri perut keseluruhan dari pasien sama spesifik keluhan nyeri dan tepat nyerinya. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti bahwa diagnosa untuk pasien post operasi appendicitis adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Secara teori bahwa pasien post operasi appendicitis adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional dengan kurun waktu kurang dari 3 bulan (PPNI, 2017). Intervensi yang diberikan berdasarkan keluhan pasien yaitu nyeri post operasi appendectomy sehingga diberikan terapi musik klasik. Secara teori bahwa pemberian musik klasik merupakan tindakan non farmakologi. Terapi musik klasik merupakan terapi yang dapat memberikan perasaan nyaman, perasaan lebih rileks sehingga dapat membebaskan fisik dan mental dari ketegangan stres yang dirasakan sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Wati dan Ernawati, 2020).

Mendengarkan musik akan mengalihkan perhatian terhadap nyeri (distraksi) dan memberikan rasa nyaman dan rilek (relaksasi) (Deny, 2018). Musik dapat digunakan sebagai terapi musik untuk meningkatkan kemampuan manusia terhadap berbagai jenis penyakit dan dapat dimanfaatkan sebagai aktivitas distraksi. Teknik distraksi dengan terapi musik akan membantu melepaskan endorfin yang ada dalam tubuh. Seperti diketahui bahwa endorphin memiliki efek relaksasi dalam tubuh. Endorphin tersebut dapat menimbulkan efek analgesik yang mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensori dalam otak. Sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang (Meikawati, 2021).

Jenis musik distraksi yang dapat dijadikan alternatif adalah musik klasik mozart, dimana musik ini bertempo 60 ketukan per menit. Musik yang memiliki tempo antara 60 sampai 80 ketukan per menit mampu membuat seseorang yang mendengarkannya menjadi rileks. Selain itu teori dari Gate Control, mengatakan bahwa impuls nyeri dapat diatur atau dihambat oleh mekanisme pertahanan di sepanjang sistem saraf pusat. Teori ini mengatakan bahwa impuls nyeri dihantarkan saat sebuah pertahanan dibuka dan impuls dihambat saat sebuah pertahanan ditutup. Salah satu cara menutup mekanisme pertahanan ini adalah dengan merangsang sekresi endorfin yang akan menghambat impuls nyeri (Mayenti dan Sari, 2020). Musik klasik mozart sendiri juga dapat merangsang peningkatan hormon endorfin yang merupakan substansi sejenis morfin yang diproduksi oleh tubuh. Endorfin juga sebagai efektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan Gamma Amino Butyric Acid (GABA) yang berfungsi untuk menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron yang lainnya oleh neurotransmitter di dalam sinaps. Selain itu, midbrain juga mengeluarkan enkefalin dan beta endorfin. Zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesia yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensori somatik di otak. Sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang (Sandra, 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Terapi musik klasik mozart akan memberikan efek relaksasi, sehingga menurunkan hormon kortisol yang meningkat pada saat stres dan merangsang pelepasan hormon endorfin, atau yang memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri.. Diharapkan perawat dapat mengajarkan pemberian terapi musik untuk mengurangi nyeri pasien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Denny. B. (2018). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi di Instalasi Bedah Pusat RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2018. *Jurnal keperawatan*.

*Institute Kesehatan Sumatera Utara.*

- Erwin H. (2020). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Appendicitis yang Dirawat di Rumah Sakit.*
- Hartawan. (2020). *Karakteristik Kasus Apendisitis di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Bali Tahun 2018.* Jurnal Medika Udayana, 9(10), pp.6–10. Available at: <https://ocs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/67019/37307>.
- Kadri, H., & Fitrianti, S. (2020). *Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Laparotomi di Ruang Bedah RSUD Raden Mataher Jambi.* Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 9(2), p. 246. doi: 10.36565/jab.v9i2.227.
- Mayenti, F. and Sari Y. (2020). *Efektifitas Teknik Distraksi Musik Klasik Mozart Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur.* Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 9(1), p. 98. doi: 10.36565/jab.v9i1.193.
- Meikawati. (2021). *Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Musik Klasik di RSUD Tugerejo Semarang.* Jurnal keperawatan. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sandra R. (2020). *Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Op Fraktur di Bangsal Bedah RS Dr REKSODIWIRYO Padang,* Jurnal Kesehatan Medika Saintika, 11(2), pp. 175–183. Available at: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/>.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI): Definisi dan Indikator Diagnostik (Cetakan III) 1 ed.*. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI): Definisi dan Tindakan Keperawatan (Cetakan II) 1 ed.*. Jakarta: DPP PPNI.
- Wati, F., & Ernawati E. (2020). *Penurunan Skala Nyeri Pasien Post-Op Appendectomy Menggunakan Teknik Relaksasi Genggam Jari.* Ners Muda, 1 (3), 200.